



ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA VIDEO PADA MATA PELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR

Sonia Mahari Risky

STKIP PGRI Tulungagung, soniamaharirisky@gmail.com

Abstract: This study aims to photograph the phenomena that exist by analyzing the use of video media, especially in learning science in SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. This research uses qualitative descriptive research type. The research subjects were class teachers and all fifth grade students of SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. The instruments used were observation checklist and Likert scale type questionnaire and interview guidelines. Data analysis technique is a qualitative data analysis technique consisting of data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study related to the use of video media that have been applied to science subjects in class V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung seemed to be able to foster attention and increase students' ease in understanding science subject matter. Moreover, through the use of video media in science lessons, it received a positive response from teachers and fifth grade students at SD Muhammadiyah 1 Tulungagung even though there were several obstacles faced by the teacher.

Keywords: video, science learning, student engagement, media technology

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk memotret fenomena yang ada dengan menganalisis penggunaan media video khususnya di dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas dan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Instrumen dalam penelitian yaitu ceklis observasi, angket jenis skala Likert, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian terkait dengan penggunaan media video yang telah diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung tampak dapat menumbuhkan perhatian dan menambah kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA. Terlebih lagi melalui penggunaan media video dalam pelajaran IPA mendapat respon positif dari guru dan siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung meskipun ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru.

Kata kunci: video, pembelajaran IPA, keterlibatan siswa, teknologi media

Tren terkini dalam pendidikan menekankan pada pentingnya memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Untuk melakukan hal tersebut guru harus memotivasi siswa untuk belajar dan mengakomodasi berbagai karakteristiknya. Secara spesifik, hal yang mendukung keterlibatan siswa dalam belajar adalah

dengan penggunaan media pembelajaran di samping komponen lainnya seperti pemilihan materi yang sesuai dengan tujuan, metode yang tepat, dan evaluasi pembelajaran yang sesuai (Emda, 2011; Falahudin, 2014; Jatmika, 2005). Terlebih lagi, penggunaan media dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas belajar dengan adanya keterlibatan siswa sudah menjadi topik yang populer dalam dunia pendidikan (Al-rahmi, Othman, & Yusuf, 2015; Havice, Davis, Foxx, & Havice, 2010; Rutherford, 2010).

Media sendiri digunakan sebagai perantara agar penyampaian materi pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini tidak lepas dari makna media itu sendiri sebagai perantara atau penyalur. Terlebih lagi media pembelajaran memang berfungsi untuk meningkatkan rangsangan belajar siswa (Ali, 2009; Ramdhani & Muhammadiyah, 2015). Rangsangan belajar yang baik akan memberikan pengalaman belajar yang efektif dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan media yang digunakan. Secara umum terdapat tiga unsur pokok media yaitu suara, visual, dan gerak (Susilana, Si, & Riyana, 2008).

Pemilihan atau penggabungan media sangat bergantung dari karakteristik materi dan karakteristik peserta didik yang dibelajarkan antara lain media visual, audio, audio visual, multimedia dan realita. Karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang sejatinya dalam hierarki Piaget masih dalam tahap operasional konkret (Desstya, 2014; Kurniawan, 2015). Oleh sebab itu, pada tahap ini masih sangat dibutuhkan peran media yang membantu transformasi pengetahuan secara lebih nyata. Terkait dengan karakteristik materi pembelajaran, pemilihan media harus sesuai dengan materi yang diajarkan (Abdullah, 2017; Susilana et al., 2008). Contoh nyata pelaksanaannya pada pembelajaran IPA karena tentunya media yang digunakan harus mampu menjembatani konstruksi pengetahuan yang nyata salah satunya dengan menggunakan media video.

Media video adalah alat untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui tayangan gambar bergerak yang diproyeksikan membentuk karakter yang sama dengan objek aslinya (Susilana et al., 2008). Penggunaan media pembelajaran video mampu memberikan repon positif dari siswa karena kegiatan yang menarik siswa untuk ditonton secara saksama disertai dengan rasa keingintahuan sehingga membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mampu meningkatkan pemahamannya terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Kirana, 2016).

Media video dapat diterapkan pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena materi IPA sebagian sulit untuk dipelajari tanpa menggunakan suatu alat, sehingga membutuhkan bantuan dalam mempelajarinya. Video pembelajaran sangatlah tepat jika digunakan dalam pembelajaran IPA (Al Fasyi, 2015; Dwy Rahayu, 2013; Iwantara, Sadia, & Suma, 2014; Nugroho, 2015; Yunita & Wijayanti, 2017). Hal itu dikarenakan tidak semua materi dapat digambarkan secara nyata misalnya sistem pencernaan manusia. Oleh sebab itu guru perlu media atau alat bantu untuk bisa

menggambarkannya kepada siswa agar siswa lebih mudah memahami materi IPA tersebut. Alat dalam pembelajaran sangat berperan karena untuk mempermudah pemahaman dalam memperoleh materi yang disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas, pada studi awal yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung menunjukkan adanya penggunaan media pembelajaran di dalam pembelajaran IPA yaitu dengan menggunakan media video. Sekolah ini secara fasilitas sudah dapat memenuhi kebutuhan untuk menyajikan media video dalam ruang kelas dengan adanya sarana dan prasarana teknologi, akan tetapi belum dilaksanakan secara maksimal dalam pembelajarannya. Beranjak dari fenomena tersebut, patutlah untuk diulas lebih lanjut terkait dengan penggunaan media video di dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk memotret fenomena yang ada dengan menganalisis penggunaan media video khususnya di dalam pembelajaran IPA di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung dengan jumlah 19 siswa, yang terdiri 14 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan serta guru kelas tersebut. Instrumen dalam penelitian yaitu ceklis observasi dan angket jenis skala Likert dan pedoman wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi pernyataan mengenai pelaksanaan proses pembelajaran, angket skala Likert mengenai pernyataan media video yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan wawancara mengenai persepsi kebermanfaatan dan keberfungsian media video dalam pembelajaran. Teknik analisis data yaitu teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, observasi pertemuan pertama dengan materi siklus air sedangkan pada pertemuan kedua dengan materi kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air. Hasil observasi guru pada dua pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua tampak bahwa guru mampu menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru juga sudah menunjukkan adanya kemampuan dalam mengaitkan pengetahuan yang relevan ke kehidupan nyata. Lebih lanjut, guru juga secara konsisten mengajarkan materi baik siklus air maupun pada kegiatan manusia yang mempengaruhi siklus air dengan hierarki pengetahuan secara sistematis (dari materi yang mudah ke sulit).

Terkait dengan media video yang digunakan, tampak bahwa dalam dua pertemuan, guru kurang dapat menunjukkan keterlibatan dalam penayangan media, meskipun secara umum tampak bahwa guru dapat memotivasi siswa belajar dengan pemilihan media video yang digunakan. Pada penayangan video, guru tidak memberikan jeda waktu untuk memberikan penjelasan atau penyampaian materi. Hal ini didukung oleh tidak adanya keterlibatan siswa dalam proses penayangan video karena guru tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya.

Secara umum, dengan penggunaan media video sebenarnya mempengaruhi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menyatakan bahwa penggunaan video dapat mendukung pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru ataupun mahasiswa calon guru (Sherin & van Es, 2002; Star, Lynch, & Perova, 2011). Meskipun demikian, beberapa tantangan penggunaan media berbasis teknologi juga bermunculan dalam beberapa studi (Alfaki & Khamis, 2018; Seago, 2003; Zhang, Lundeberg, Koehler, & Eberhardt, 2011). Terlebih lagi terkait dengan penggunaan video, ternyata ditemukan pula kendala terkait dengan kepasifan yang dilakukan oleh guru. Secara pedagogi, guru cenderung hanya memutar video secara pasif tanpa ada tindak lanjut lebih dari penayangan media tersebut (Kay, 2012).

Berkaitan dengan aktivitas pembelajaran, hasil observasi terhadap siswa kelas V SDN Muhammadiyah 1 Tulungagung menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa tampak memperhatikan penjelasan yang disampaikan guru. Selain itu tampak pula bahwa siswa sangat tertarik dengan video yang ditayangkan. Hal ini didukung oleh pertanyaan terkait penggunaan video dalam pembelajaran dimana sebanyak 8 siswa menyatakan sangat setuju bila media video digunakan, sedangkan sisanya menyatakan setuju. Hal ini juga sejalan dengan respon guru yang menyatakan kesetujuan dari hasil angket yang diberikan kepada responden. Hal itu dibuktikan dengan pemerolehan rata-rata guru sebesar 86,7% dan seluruh siswa kelas V sebesar 77,3% dimana kedua angka tersebut menunjukkan interpretasi kesetujuan yang cukup tinggi.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SDN Muhammadiyah 1 Tulungagung menunjukkan bahwa menurutnya tidak semua materi cocok menggunakan media video dikarenakan terkadang siswa harus mengenali ataupun mengerti secara langsung contoh dari materi yang diajarkan. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Zhang yang menyatakan bahwa kendala guru dalam pemilihan video menjadi penting terutama ketika menganalisis isi dari video tersebut, tidak semuanya berkaitan dengan materi yang memang benar-benar ingin disampaikan atau dengan kata lain di luar konten (Zhang et al., 2011). Akan tetapi, menurut guru tersebut, penggunaan media video dapat lebih memusatkan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hal itu membuat pemahaman siswa dalam memahami pelajaran menjadi lebih meningkat.

Lebih lanjut terkait dengan penggunaan media video dalam jangka panjang, penerapan media video di dalam pembelajaran kelas V mungkin tidak akan beliau laksanakan secara kontinu,

sebab menurutnya cukup merepotkan karena harus mempersiapkan perangkat yang diperlukan. Studi lainnya menyatakan bahwa tantangan guru terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran termasuk keengganan penggunaan karena permasalahan teknis (Abbott, 2007; Alfaki & Khamis, 2018; Kebritchi, 2010).

Hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V SDN Muhammadiyah 1 Tulungagung menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media video dapat menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, memusatkan perhatiannya terhadap materi yang diajarkan dan menambah pemahaman siswa dalam memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik siswa generasi milenial saat ini yang memang lebih mudah mempelajari sesuatu yang berkonsep audio visual. Beberapa studi menunjukkan bahwa siswa generasi digital belajar dengan efektif dengan bantuan teknologi (Keengwe & Georgina, 2013; Monaco & Martin, 2007; Naim, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terkait dengan penggunaan media video yang telah diterapkan pada mata pelajaran IPA di kelas V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung tampak dapat menumbuhkan perhatian dan menambah kemudahan siswa dalam memahami materi pelajaran IPA. Terlebih lagi melalui penggunaan media video guru juga lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media video dalam pelajaran IPA mendapat respon positif dari guru dan siswa kelas V di SD Muhammadiyah 1 Tulungagung. Namun dalam penerapan kedepannya guru kelas V SD Muhammadiyah 1 Tulungagung belum akan menggunakan media video dalam proses pembelajaran karena adanya kendala teknis yang dirasa menghambat guru serta dibutuhkan usaha lebih untuk menentukan video yang sesuai dengan konteks yang ingin diajarkan. Meskipun demikian, hasil wawancara terhadap siswa menunjukkan adanya respon yang sangat positif terkait penggunaan media teknologi khususnya video pembelajaran karena sesuai dengan karakteristik belajar siswa generasi digital.

Saran

Berkaitan dengan keterbatasan penelitian yang dilakukan, studi kualitatif ini dapat menjadi sebuah awal bagi penelitian selanjutnya untuk melakukan riset sejenis dengan jenis penelitian yang berbeda serta aspek yang lebih mendalam terkait kelebihan dan kekurangan penggunaan media video dalam kelas. Lebih lanjut, terkait dengan penggunaan media video dalam praktiknya, disarankan bagi guru-guru sekolah dasar untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam penggunaan media video karena memang tidak mudah untuk merancang dan menumbuhkan pembelajaran yang menarik. Saran lanjutan bagi dinas pendidikan atau instansi terkait adalah dengan mengadakan pelatihan terkait dengan pembuatan video atau pengintegrasian video

pembelajaran yang sesuai dengan siswa kategori sekolah dasar agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbott, C. (2007). *E-inclusion: Learning difficulties and digital technologies* (Vol. 15). Futurelab Bristol.
- Abdullah, R. (2017). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49.
- Al Fasyi, M. C. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 4(16).
- Alfaki, I. M., & Khamis, A. H. A. (2018). *Difficulties facing teachers in using interactive whiteboards in their classes*.
- Ali, M. (2009). Pengembangan media pembelajaran interaktif mata kuliah medan elektromagnetik. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- Al-rahmi, W. M., Othman, M. S., & Yusuf, L. M. (2015). Using social media for research: The role of interactivity, collaborative learning, and engagement on the performance of students in Malaysian post-secondary institutes. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(5), 536.
- Dessty, A. (2014). *Kedudukan dan aplikasi pendidikan sains di sekolah dasar*.
- Dwy Rahayu, R. (2013). Pengaruh Penggunaan Video Kartun Mencampur Warna Terhadap Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B Di Tk Terpadu Al-Hidayah Ii Ds. Bakung Kec. Udanawu Kab. Blitar. *PAUD Teratai*, 2(2).
- Emda, A. (2011). Pemanfaatan media dalam pembelajaran biologi di sekolah. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(1), 149–162.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan media dalam pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104–117.
- Havice, P. A., Davis, T. T., Foxx, K. W., & Havice, W. L. (2010). The impact of rich media presentations on a distributed learning environment: Engagement and satisfaction of undergraduate students. *Quarterly Review of Distance Education*, 11(1), 53.
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 4(1).
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan media visual dalam menunjang pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1).
- Kay, R. H. (2012). Exploring the use of video podcasts in education: A comprehensive review of the literature. *Computers in Human Behavior*, 28(3), 820–831.
- Kebritchi, M. (2010). Factors affecting teachers' adoption of educational computer games: A case study. *British Journal of Educational Technology*, 41(2), 256–270.
- Keengwe, J., & Georgina, D. (2013). Supporting digital natives to learn effectively with technology tools. *International Journal of Information and Communication Technology Education (IJICTE)*, 9(1), 51–59.
- Kirana, M. (2016). The use of audio visual to improve listening. *English Education Journal*, 7(2), 233–245.
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49.
- Monaco, M., & Martin, M. (2007). The millennial student: A new generation of learners. *Athletic Training Education Journal*, 2(2), 42–46.
- Naim, M. F. (2014). Leveraging social media for Generation Y retention. *European Journal of Business and Management*, 6(23), 173–179.
- Nugroho, T. A. T. (2015). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPA di Kelas V SD Negeri Rejowinangun 1 Yogyakarta. *BASIC EDUCATION*, 4(6).
- Ramdhani, M. A., & Muhammadiyah, H. (2015). *The Criteria of Learning Media Selection for Character Education in Higher Education*.

- Rutherford, C. (2010). Using online social media to support preservice student engagement. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 6(4), 703–711.
- Seago, N. (2003). Using video as an object of inquiry for mathematics teaching and learning. In *Using video in teacher education* (pp. 259–286). Emerald Group Publishing Limited.
- Sherin, M., & van Es, E. (2002). Using video to support teachers' ability to interpret classroom interactions. *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference*, 2532–2536. Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Star, J. R., Lynch, K. H., & Perova, N. (2011). *Using video to improve mathematics' teachers' abilities to attend to classroom features: A replication study*.
- Susilana, R., Si, M., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Yunita, D., & Wijayanti, A. (2017). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Keaktifan Siswa. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(2).
- Zhang, M., Lundeberg, M., Koehler, M. J., & Eberhardt, J. (2011). Understanding affordances and challenges of three types of video for teacher professional development. *Teaching and Teacher Education*, 27(2), 454–462. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.09.015>